

Pedoman Penulisan Artikel Jurnal

TEMATIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL (ANIMASI TAYO) TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Jusnidar<sup>1</sup>, Muhammad Yusri Bachtiar<sup>2</sup>, A. Sri Wahyuni Asti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Email: [jusnidar2222@gmail.com](mailto:jusnidar2222@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.yusri@unm.ac.id](mailto:m.yusri@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [sriwahyuniasti2@unm.ac.id](mailto:sriwahyuniasti2@unm.ac.id)<sup>3</sup>.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of using audio visual media (Tayo animation) on the speaking ability of children aged 5-6 years old in Integrated Early Childhood Education DWP LPMP South Sulawesi. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study were students at the Integrated Early Childhood Education DWP LPMP South Sulawesi, totaling 25 children. The sampling in this study is purposive sampling. The sample in this study amounted to 12 children with the division of 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the communication ability of children who were treated with activities using audio visual media (Tayo animation) in the experimental group was better than the control group. So, it can be concluded that the use of audio visual media (tayo animation) have a significant influence on the speaking ability of children aged 5-6 years old in Integrated Early Childhood Education DWP LPMP South Sulawesi.*

**Keywords:** *Audio Visual Media (Tayo Animation), Speaking Ability*

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual (animasi Tayo) terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sifat penelitian kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan yang berjumlah 25 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan target sampling (*purposive sampling*). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 anak yang terbagi menjadi 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan media audio visual (animasi Tayo) lebih baik pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual (animasi Tayo) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di DWP LPMP PAUD Terpadu Sulawesi Selatan.

**Kata kunci :** Media Audio Visual (Animasi Tayo), Kemampuan Berbicara



Artikel dengan akses terbuka dibawah licensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). Received: Januari 2021, Accepted: Februari 2021, Published: Juni 2021

## PENDAHULUAN

Salah satu tahapan perkembangan yang penting bagi anak adalah berbicara. Kemampuan berbicara di taman kanak-kanak ditujukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Indonesia dengan benar dan lancar. Menurut Hermoyo (Syamsuardi, dkk 2022: 164) kata pertama adalah cara seorang anak menyampaikan pesan kepada orang lain, biasanya diartikan sebagai pameran perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh kematangan kecerdasan. Kematangan kecerdasan ini biasanya ditandai dengan kemampuan anak usia dini membangun struktur individu dalam berbicara.

Berbicara adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Haryadi dan Zamzani (Aprinawati Iis, 2019:76) berpendapat bahwa secara umum dapat diartikan menyampaikan maksud (gagasan, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertian ini memiliki arti yang sama dengan kedua pendapat yang telah diuraikan di atas, hanya saja diperjelas dengan tujuan lebih lanjut, yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. Melalui berbicara dapat membantu anak menguasai berbagai keterampilan lainnya, menjadi lebih percaya diri dan kreatif. Ruampol et al. (Rambe et al. 2021: 2139).

Kemampuan adalah kecakapan seseorang dalam mengelola suatu tugas yang merupakan tugas yang menjadi kewajibannya untuk menyelesaikannya dengan baik (Mariamah, dkk, 2021). Menurut Ernawulan (Sunaryanto, 2015: 8), anak usia 5-6 tahun dapat memiliki kemampuan berbicara untuk dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas dan perlahan, membuat kalimat enam sampai delapan kata, mengungkapkan kata-kata sederhana, menggunakan konjungsi, preposisi, dan kata sandang. Demikian pula menurut Khotijah (Syamsuardi, dkk. 2022:164) kemampuan berbicara merupakan bagian dari mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan, informasi dan pengetahuan untuk mencari dan berbicara. berkomunikasi dengan lingkungannya Dengan kemampuan berbicara, anak usia dini dapat mengidentifikasi diri dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Herman dan Bachtiar (2018:19) kemampuan berbicara anak pada usia 5-6 tahun, kalimat anak sudah mengandung enam sampai delapan kata-kata. Anak juga dapat menjelaskan arti kata-kata sederhana dan mengetahui kata-kata yang berbeda.

Pada kenyataannya selama pembelajaran guru hanya menggunakan metode bercerita sehingga anak tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan fokus pada pemberian kegiatan yang terkesan menghilangkan minat anak dalam belajar. Oleh karena itu, teridentifikasi masalah dalam perkembangan berbicara anak yang belum berkembang dengan baik, yaitu anak yang kesulitan menjawab pertanyaan guru, berbicara secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru dalam bahasa yang sederhana karena kajian keterampilan yang belum dilakukan belum tercapai, dan masih belum ada kesempatan untuk belajar untuk mengekspresikan diri dalam bahasa anak-anak belum baik. Hal ini ditunjukkan ketika anak-anak diminta untuk membagikan cerita pekerjaan di rumah sebelum mereka pergi ke sekolah, 8 dari 12 anak masih kesulitan menemukan kata-kata yang ingin mereka ucapkan, membuat anak-anak bingung dan tidak yakin akan ide-ide mereka dan mengungkapkan kesadaran mereka.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penguatan kemampuan anak dalam menerapkan metode pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berbeda agar pengalaman anak berbeda dan dapat mengatasi kejenuhan belajar terutama dalam kegiatan pembelajaran (Aziza, dkk, 2019: 28). Salah satunya adalah media audio visual. Penggunaan media audiovisual dapat memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Kemampuan berkomunikasi harus terus dilatih agar masyarakat sekitar memahami pesan/informasi yang ingin disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media audio dan visual akan merangsang minat anak untuk mendengar cerita dan mempengaruhi perhatian anak. Minat yang kuat mempengaruhi anak dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibenarkan oleh Arikfo (Musi dan Winata, 2017:101) dengan menegaskan bahwa perkembangan minat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Minat dapat berkembang paling baik ketika orang terlibat dalam kegiatan belajar yang menyenangkan.

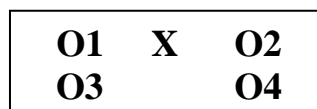
Latif (Razuba, 2019: 9) mengemukakan bahwa media audiovisual berkaitan dengan media grafis dalam arti rangsangan visual disajikan bersamaan dengan rekaman suara. Media audiovisual adalah media pembelajaran yang digunakan dengan cara memproyeksikan layar monitor berupa gambar dan suara, seperti televisi, video, film, DVD dan VCD (Saputro dkk, 2021). Salah satu jenis media audio visual yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah penggunaan media audio visual animasi Tayo. Animasi Tayo merupakan animasi yang biasanya menjadi animasi

favorit anak-anak. Animasi yang berjudul lengkap Tayo the Little Bus ini merupakan animasi asal Korea Selatan yang diproduksi oleh *Iconix Entertainment and Educational Broadcasting System*. Animasi ini menceritakan tentang keseharian empat bus cilik yaitu Tayo, Rogi, Lani dan Gani. Animasi ini dapat membantu tugas guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif karena anak tidak akan mudah bosan, terdapat berbagai nilai moral yang harus ditiru oleh anak dalam animasi tersebut, dan terdapat versi *dubbing* bahasa Indonesia sehingga dapat untuk dipahami oleh anak dengan mudah. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual (animasi Tayo) terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di DWP LPMP PAUD Terpadu Sulawesi Selatan. Diharapkan temuan makalah ini dapat membantu pihak-pihak terkait khususnya siswa, guru, orang tua, lembaga dan calon guru.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode eksperimen terhadap keterampilan berbicara anak dengan menekankan pada analisis data statistik numerik (bilangan). Seperti yang dikatakan Sugiyono (2015:4) “untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian”. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat ditentukan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *non-equivalent control group design*. Dalam penelitian ini peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Menurut (Sugiyono, 2015) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan:

- O1 : Hasil *Pre-test* kemampuan berbicara kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan penggunaan media audio visual (animasi Tayo)
- O3 : Hasil *Pre-test* kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan penggunaan media audio visual (Animasi Tayo)
- X : Perlakuan penggunaan media audio visual (animasi Tayo)
- O2 : Hasil *Post-test* kemampuan berbicara anak setelah diberi perlakuan penggunaan media audio visual (animasi Tayo)
- O4 : Hasil *Post-test* kemampuan komunikasi anak yang tidak diberi perlakuan penggunaan media audio visual (animasi Tayo)

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Noor (2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus atau kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 12 orang dari 25 anak pada populasi di PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu 6 anak sebagai kelompok kontrol dan 6 anak sebagai kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi ialah teknik yang memerlukan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian oleh peneliti (Noor, 2017). Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data siswa PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan. Tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan evaluasi. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes perlakuan, dimana tes perlakuan diberikan kepada anak untuk mengetahui kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan media audio visual (animasi Tayo). Tes yang dilakukan adalah *pre-test* dan *post-test*. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, antara lain buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumenter, data yang relevan

dengan penelitian (Sudaryono, 2016). Tujuan pendokumentasian dalam penelitian ini adalah untuk memotret anak-anak pada saat proses penggunaan media audiovisual (animasi Tayo) berlangsung, dan untuk memotret data kelompok B di PAUD DWP LPMP Terpadu Sulawesi Selatan.

Proses penelitian melewati tiga tahap, yaitu perencanaan, implementasi dan analisis hasil. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat alat yang telah divalidasi ahli untuk mengukur kemampuan berbicara anak, pada tahap implementasi, peneliti memberikan anak *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, kemudian mengukur kemampuan berbicara anak dengan 3 Indikator kemampuan berbicara anak. Penelitian ini berkaitan dengan kemampuan menjawab pertanyaan guru, kemampuan memahami konsep, dan kemampuan menceritakan kembali intisari atau inti cerita.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik analisis statistik deskriptif melalui aplikasi SPSS 25 dan teknik analisis statistik nonparametrik menggunakan uji beda (*Wilcoxon Signed Rank Test*) pada aplikasi SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan berbicara anak sebelum dilakukan kegiatan penggunaan media audio visual (animasi Tayo), di mana nilai terkecil sebesar 1 dan nilai terbesar 4 dengan total pernyataan/item sebanyak 9, sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pertanyaan =  $1 \times 9$ ) sama dengan 9, dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pertanyaan =  $4 \times 9$ ) sama dengan 36. Adapun pengkategorian data kemampuan berbicara anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Disajikan secara lengkap pada table hasil pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

#### a. Kelompok Eksperimen

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbicara Anak pada Kelompok Eksperimen (*Pre-Test*)**

| No            | Interval | Kategori                        | Frekuensi | Presentasi  |
|---------------|----------|---------------------------------|-----------|-------------|
| 1             | 12-13    | Belum Berkembang (BB)           | 3         | 50,00%      |
| 2             | 14-15    | Mulai Berkembang (MB)           | 2         | 33,33%      |
| 3             | 16-17    | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 1         | 16,67%      |
| 4             | 18-19    | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 0         | 0%          |
| <b>Jumlah</b> |          |                                 | <b>6</b>  | <b>100%</b> |

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan)

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbicara Anak pada Kelompok Eksperimen (*Post-Test*)**

| No            | Interval | Kategori                        | Frekuensi | Presentase  |
|---------------|----------|---------------------------------|-----------|-------------|
| 1             | 23-24    | Belum Berkembang (BB)           | 0         | 0%          |
| 2             | 25-26    | Mulai Berkembang (MB)           | 0         | 0%          |
| 3             | 27-28    | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 2         | 33,33%      |
| 4             | 29-30    | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 4         | 66,67%      |
| <b>Jumlah</b> |          |                                 | <b>6</b>  | <b>100%</b> |

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan)

Adapun rata-rata kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan penggunaan media audio visual (animasi tayo) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Data Analisis *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berbicara pada Kelompok Eksperimen**

|                      | Descriptive Statistics |       |         |         |       |                |          |
|----------------------|------------------------|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
|                      | N                      | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| Pre-Test Eksperimen  | 6                      | 4     | 12      | 16      | 13.83 | 1.472          | 2.167    |
| Post-Test Eksperimen | 6                      | 3     | 27      | 30      | 28.83 | 1.169          | 1.367    |
| Valid N (listwise)   | 6                      |       |         |         |       |                |          |

(Sumber : *Output SPSS 25*)

#### b. Kelompok Kontrol

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbicara Anak pada Kelompok Kontrol (*Pre-Test*)**

| No            | Interval | Kategori                        | Frekuensi | Presentasi  |
|---------------|----------|---------------------------------|-----------|-------------|
| 1             | 12-13    | Belum Berkembang (BB)           | 4         | 66,67%      |
| 2             | 14-15    | Mulai Berkembang (MB)           | 2         | 33,33%      |
| 3             | 16-17    | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 0         | 0%          |
| 4             | 18-19    | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 0         | 0%          |
| <b>Jumlah</b> |          |                                 | <b>6</b>  | <b>100%</b> |

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan)

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok Kontrol (*Post-Test*)**

| No            | Interval | Kategori                        | Frekuensi | Presentasi  |
|---------------|----------|---------------------------------|-----------|-------------|
| 1             | 14-15    | Belum Berkembang (BB)           | 3         | 50,%        |
| 2             | 16-17    | Mulai Berkembang (MB)           | 2         | 33,33%      |
| 3             | 18-19    | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 1         | 16,67%      |
| 4             | 20-21    | Berkembang Sangat Baik (BSB)    | 0         | 0%          |
| <b>Jumlah</b> |          |                                 | <b>6</b>  | <b>100%</b> |

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan)

Rata-rata kemampuan berbicara anak pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media visual cerita dongeng dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Data Analisis *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berbicara pada Kelompok Kontrol**

| Descriptive Statistics |   |       |             |             |       |                   |              |
|------------------------|---|-------|-------------|-------------|-------|-------------------|--------------|
|                        | N | Range | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean  | Std.<br>Deviation | Varianc<br>e |
| Pre-Test Kontrol       | 6 | 3     | 12          | 15          | 13.17 | 1.169             | 1.367        |
| Post-Test Kontrol      | 6 | 4     | 14          | 18          | 15.50 | 1.517             | 2.300        |
| Valid N (listwise)     | 6 |       |             |             |       |                   |              |

(Sumber : *Output SPSS 25*)

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol yang hanya mengalami kenaikan rata-rata yang kecil, sehingga dapat dikatakan ada perbedaan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang menggunakan media audio visual (animasi Tayo) dengan kegiatan yang menggunakan media visual (buku cerita dongeng). Dalam hal ini rata-rata skor kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor kemampuan berbicara anak pada kelompok kontrol. Melihat perbedaan tersebut, terlihat bahwa penggunaan media audio visual (animasi Tayo) membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hal ini didukung oleh pernyataan Levie (Nurul Zahriani Jf, 2021:32), ia menjelaskan bahwa media audiovisual ketika digunakan dalam kegiatan pembelajaran menghasilkan hasil yang signifikan dengan mendorong anak untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan mengingat, memperoleh dan menghubungkan konsep-konsep nyata. Untuk itu media ini merupakan alternatif dari berbagai media yang efektif dan menyenangkan dalam proses penyelenggaraan/pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

Perbedaan peningkatan kemampuan berbicara anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikarenakan media audio visual ini dapat digunakan dan dianggap efektif jika digunakan pada era sekarang sebagai media pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Rata-rata siswa menyukai media audio visual ini karena tampilannya menarik dan memudahkan anak mendapatkan informasi dalam pembelajaran jenis ini dibandingkan dengan media visual murni yaitu buku cerita. Anak pada kelompok eksperimen tampak lebih antusias dan bersemangat serta menemukan pengalaman baru melalui eksplorasi mandiri melalui media audio visual yang jarang disediakan oleh guru di sekolah dibandingkan dengan anak pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan media visual berupa buku cerita. Oleh karena itu, jika media yang digunakan dalam penggunaan media audiovisual telah menarik perhatian anak, maka akan lebih mudah bagi anak untuk menyerap pengajaran yang diberikan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian terhadap kemampuan berbicara anak menunjukkan bahwa penggunaan media audio dan visual (animasi Tayo) sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Luluhima (Ismawati, 2020:668) bahwa media pendidikan yang menggunakan media audio dan video sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran pada pendidikan formal maupun informal, di kalangan anak-anak generasi Z, sehingga gaya belajar dan media yang digunakan untuk belajar sangat umum dan visual.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik yang hasilnya menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan untuk kegiatan dengan media audio visual (Animasi Tayo) terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan kemampuan berbicara anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual (animasi Tayo) berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di DWP LPMP PAUD Terpadu Sulawesi Selatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun di PAUD DWP LPMP Terpadu Sulawesi Selatan sebelum diberi perlakuan untuk kegiatan dengan media audio visual (animasi Tayo) rata-rata kelompok eksperimen 13,83 dan 13,17 untuk kelompok kontrol.

Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan setelah diberi perlakuan dengan media audio visual (animasi Tayo) rata-rata 28,83 pada kelompok eksperimen dan 15,50 pada kelompok kontrol.

Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual (animasi Tayo) terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di DWP LPMP PAUD terpadu Sulawesi Selatan yang dapat dilihat pada hasil uji statistik yang menunjukkan rata-rata kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen yang dicapai *asympt Sig (2-tailed)* mencapai  $0,026 < 0,05$ . Hasil perhitungan kemampuan berbicara pada kelompok kontrol memberikan nilai *asympt-Sig (2-tailed)* sebesar  $0,066 > 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. 2017. Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Aziza, N., Herlina, H., & Asti, A. S. W. 2021. Pengaruh Video Media Dongeng terhadap Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 26-37.
- Herman, H., & Bachtiar, M. Y. 2018. *Permainan Tradisional dalam Era Globalisasi: Menumbuhkembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. 2020. Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665.
- JF, N. Z., Rahmayani, C., Humaira, H., & Sunarti, S. 2021. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Audio Visual Di RA Raudatul Ilmi Kecamatan Medan Denai. *AUD Cendekia*, 1(1), 30-48.
- Mariamah, S., Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. 2021. Penerapan *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1 Apr).
- Musi, M. A., & Winata, W. 2017. Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 93-104.
- Noor Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. 2021. Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134-2145.
- Razuba Febrianty. 2019. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di Ra Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Saputro Kuncoro Adi, dkk. 2021. Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media AudioVisual di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3 No.5 hlm.1910-1917

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Sunaryanto, M. 2015. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di Tk Aba Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.

Syamsuardi, dkk. 2022. Metode *Storytelling* dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No.1, 163